

BAB III

METODE PENELITIAN

III.1 Kriteria Telaah

III.1.1 Kriteria Inklusi

Sebuah artikel dianggap memenuhi kriteria inklusi apabila:

- a. Berupa studi kuantitatif.
- b. Dipublikasi dalam rentang 2014-2019.
- c. Studi harus berfokus pada perilaku agresif pada anak remaja dan pola asuh orang tua yang otoriter.
- d. Sampel merupakan anak remaja usia 10-19 tahun.

III.1.2 Kriteria Eksklusi

Sebuah artikel diesklusi apabila:

- a. Orang tua memiliki riwayat gangguan psikologis.
- b. Anak remaja memiliki masalah kesehatan.

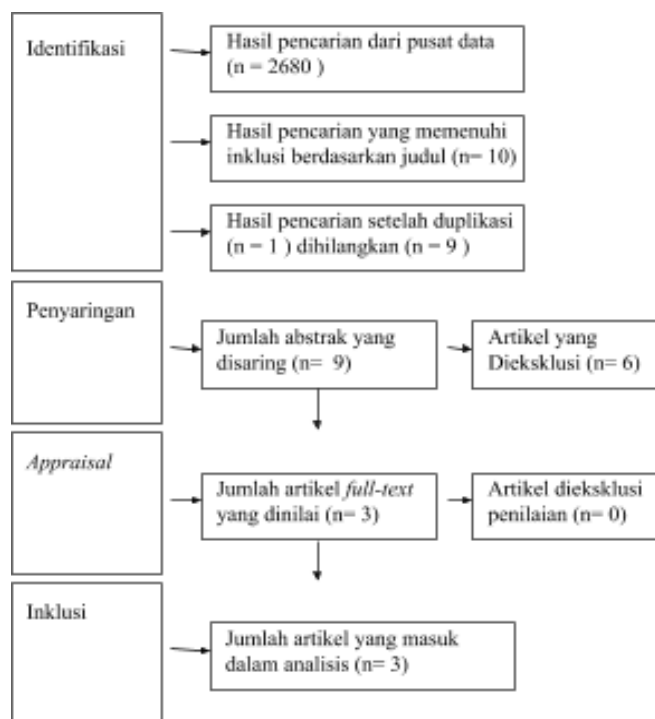
III.2 Strategi Pencarian

Pencarian artikel dilakukan di UPN Veteran Jakarta dari bulan April hingga Mei 2020. Pencarian dilakukan di pusat data BMC, Pubmed, MEDLINE, ERIC, Taylor&Francis Online, ELSEVIER dan PsychArticles. Pencarian dilakukan menggunakan kata kunci '*authoritarian*', '*parenting*', '*adolescent*', dan '*aggression*'. Peneliti juga melakukan pencarian studi yang relevan melalui daftar pustaka dari artikel yang sudah terkumpul.

III.3 Metode Telaah

Tinjauan pustaka sistematis ini menggunakan strategi tiga tahap. Pencarian tahap awal dilakukan secara mandiri oleh penulis di seluruh bidang yang tersedia di pusat-pusat data. Hasil penelusuran sebanyak 2.680 artikel. Artikel-artikel tersebut kemudian disaring berdasarkan judulnya, didapatkan hasil sebanyak 10 artikel yang sesuai. Setelah duplikasi dihilangkan tersisa 9 artikel. Tahapan kedua

adalah penyaringan dengan membaca abstrak dan didapatkan 4 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi. Tahap ketiga adalah melakukan penelaahan artikel satu per satu secara seksama. Penulis membandingkan hasil skoring telaah jurnal. Dari hasil telaah jurnal didapat sebanyak 3 artikel yang dapat dimasukkan dalam analisis akhir untuk ekstraksi data.



Gambar 3 Diagram Alur Seleksi Studi

Tabel 3 Hasil Pencarian dari Data Pusat

	Elsevier	ERIC	Psych Articles	Taylor & Francis Online	MEDLI NE	Pubmed	BMC	Total
'Authoritarian', dan 'parenting', dan 'adolescent', dan 'aggression'	2627	6	17	5	5	15	5	2680

III.4 Instrumen Telaah dan Proses Metodologi Telaah

Instrumen telaah kritis disadur dari instrumen yang dibuat oleh Rose, dkk. dalam penelitiannya yang berjudul '*the relationship between parenting and internalizing behaviours of children: a systematic review*' dengan sedikit modifikasi untuk pertanyaan nomor delapan menjadi 'Apakah peneliti memasukan definisi perilaku agresif untuk studi mereka?'. Instrumen ini dipilih karena cocok dengan kebutuhan unik dari pertanyaan penelitian studi ini. Instrumen penelitian terdiri atas 14 item yang secara spesifik mengevaluasi artikel kuantitatif (lihat tabel 4). Skoring didasarkan oleh kriteria spesifik yang berkontribusi terhadap kualitas metodologi secara keseluruhan. *Cut-off* skor ditetapkan pada 65%, dari ketiga artikel seluruhnya melampaui *cut-off* dan dapat berlanjut ke ekstraksi data (lihat tabel 3 dan tabel 4).

Tabel 4 Instrumen Telaah

Tabel Instrumen telaah		
1	Apakah tujuan studi dinyatakan dengan jelas?	
	A. Ya	1
	B. Tidak	0
2	Apakah desain penelitian dinyatakan dengan jelas?	
	A. Ya	1
	B. Tidak	0
3	Apakah metode sampling merepresentasikan populasi target dari studi?	
	A. Non-probability sampling (meliputi: purposif, kuota, konvenien, snowball)	0
	B. Probability sampling (meliputi: simple random, sistematis, stratified, kluster, two-stage, dan multi-stage)	1
4	Apakah studi memberikan alasan penentuan besar sampel?	

	A. Ya	0
	B. Tidak	1
5	Apakah studi mencantumkan <i>response rate</i> ? (Bila <i>response rate</i> yang dicantumkan <60%, pertanyaan ini dijawab 'tidak')	
	A. Ya	0
	B. Tidak	1
6	Apakah alat ukur yang digunakan valid?	
	A. Ya	0
	B. Tidak	1
7	Apakah alat ukur yang digunakan reliabel?	
	A. Ya	0
	B. Tidak	1
8	Apakah peneliti memasukan definisi perilaku agresif untuk studi mereka?	
	A. Ya	0
	B. Tidak	1
9	Apakah hasil dilaporkan dalam tingkat signifikansi statistik?	
	A. Ya	0
	B. Tidak	1
10	Apakah metode analisis sudah sesuai?	
	A. Ya	0
	B. Tidak	1

11	Apakah rekomendasi dibuat berdasarkan hasil studi?	
	A. Ya	0
	B. Tidak	1
12	Apa sumber data yang digunakan?	
	A. Sekunder: survey yang bukan secara spesifik dirancang untuk tujuan penelitian	0
	B. Primer	1
13	Apakah aspek etik telah ditangani dengan baik?	
	A. Ya	0
	B. Tidak	1
14	Apakah hipotesis dicantumkan?	
	A. Ya	0
	B. Tidak	1
Metode scoring: total skor dibagi total item pertanyaan		
Grading of QACO score		

Tabel 5 Grading Scoring

Tabel Grading Scoring		
0-33%	35-64%	65-100%
0/14 - 4/14	5/14 - 8/14	9/14 - 14/14
Buruk	Cukup	Baik

Tabel 6 Lembar Skoring untuk Pembacaan Artikel Menyeluruh

No	Artikel	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Nilai	Grading
1	Relations between Child Raising Styles and Aggressiveness in Adolescents	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12/14	Baik
2	The Role of Parenting in Relational Aggression and Prosocial Behavior among Emerging Adults	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11/14	Baik
3	Parenting and Cyberbullying Across Adolescence	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12/14	Baik

III.5 Ekstraksi data

Lembar ekstraksi data dibuat untuk menyediakan rangkuman ikhtisar dari studi dan untuk menyoroti hal-hal penting. Ekstraksi data dilakukan pada 3 artikel, dan menampilkan karakteristik sampel, dimensi pola asuh, dimensi agresivitas, instrumen ukur dan hasil studi (lihat tabel 7 dan 8).

Tabel 7 Informasi Artikel yang Masuk dalam Studi

No	Penulis	Tahun	Judul	Negara	Desain Penelitian	Evidence based?	Sampel	Konteks
1	De la Torre-Cruz, García-Linares, Casanova-Arias	2014	Relations between Child Raising Styles and Aggressiveness in Adolescents	Spanyol	Correlational, potong lintang	Ya	371 siswa sekolah usia 12-16 tahun	Komunitas
2	Clark, Dahlen, Nicholson	2015	The Role of Parenting in Relational Aggression and Prosocial Behavior among Emerging Adults	AS	Correlational, potong lintang	Ya	323 mahasiswa/i S-1	Komunitas
3	Zurcher, Holmgren, Coyne, Barlett, dan Yang	2018	Parenting and Cyberbullying Across Adolescence	AS	Correlational, Longitudinal	Ya	448 remaja berusia 11-14 tahun dari program <i>Flourishing Families Project (FFP)</i>	Komunitas

Tabel 8 Ekstraksi Data

No	Penulis	Tahun	Journal	Pola asuh otoriter yang diukur	Instrumen pengukur pola asuh	Perilaku agresif yang diukur	Instrumen pengukuran perilaku agresif	Hasil
1	De la Torre-Cruz, García-Linares, Casanova-Arias	2014	Journal of Research in Educational Psychology	Persepsi anak terhadap pola asuh orang tuanya yang dibagi dalam 3 dimensi: <i>affect</i> , <i>inductive discipline</i> dan <i>strict discipline</i>	<i>Escala de Afecto</i> (EA) [skala afek], <i>Escala de Normas y Exigencias</i> (ENE) [Skala Rules dan Demands]	Aspek agresif anak dilihat dalam 4 dimensi yaitu: <i>physical</i> , <i>verbal</i> , <i>anger</i> , dan <i>hostility</i>	<i>Cuestionario de Agresividad</i> [Kuesioner agresivitas]	Orang tua dengan pola asuh otoriter mendapatkan skor yang lebih tinggi dalam agresivitas verbal dan fisik, tingkat kemarahan, dan sikap permusuhan.
2	Clark, Dahlen, Nicholson	2015	Journal of Aggression, Maltreatment & Trauma	Persepsi retrospektif subjek terhadap pola asuh orang tuanya, dibagi menjadi pola authoritative, authoritarian, <u>permissive</u>	Parental Authority Questionnaire (PAQ)	Agresivitas yang diukur terdiri atas <i>relational aggression</i> , <i>relational victimization</i> , dan <i>physical aggression</i> , <i>physical victimization</i> , <i>interpersonal jealousy</i>	<i>Self-Report of Aggression and Social Behavior Measure (SRASMB)</i>	Pola asuh otoriter secara mengejutkan tidak memprediksikan relational aggression dalam studi ini.
3	Zurcher, Holmgren,	2018	Journal of cyberpsycho	Pola asuh otoriter	Parenting Styles and Dimensions	Perilaku agresif anak dalam	<i>Modified version of the</i>	Pola asuh otoriter tidak berhubungan
	Coyne, Barlett, dan Yang		logy, behavior, and social networking	memiliki dimensi <i>physical coercion</i> dan <i>verbal hostility</i> .	Questionnaire-Short Version	bentuk perilaku dan sikap <i>Cyberbullying</i>	<i>cyberbullying questionnaire</i>	dengan perilaku cyberbullying oleh remaja perempuan. Pola asuh otoriter, utamanya subtype <i>verbal hostility</i> oleh ibu merupakan faktor risiko untuk perilaku cyberbullying, sementara <i>physical coercion</i> dan <i>verbal hostility</i> oleh ayah meningkatkan sikap cyberbullying

Yogi Nugraha, 2020

HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA OTORITER TERHADAP AGRESIVITAS ANAK USIA REMAJA: TINJAUAN PUSTAKA SISTEMATIS

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Kedokteran, Prodi Keskokteran Program Sarjana
 [www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

III.6 Temuan

Dua dari tiga artikel yang dilakukan ekstraksi data, di mana satu studi dilakukan di Amerika Serikat (66,7%) dan satu studi dilakukan di Spanyol (33,3%). Seluruh artikel mengambil sampel dari komunitas, bukan sampel klinik. Seluruh artikel menggunakan data primer, 2 artikel merupakan penelitian potong lintang dan 1 studi longitudinal. Seluruh artikel adalah studi korelasi.

III.7 Instrumen Penilaian Variabel

Ketika melihat instrumen yang digunakan untuk menilai aspek pola asuh otoriter ketiga studi menggunakan instrumen yang berbeda-beda, yaitu *Escala de Afecto* (EA) [*Affect Scale*], *Escala de Normas y Exigencias* (ENE) [*Rules and Demands Scale*], *Parental Authority Questionnaire* (PAQ), *Parenting Styles and Dimensions Questionnaire-Short Version*.

Instrumen yang digunakan untuk menilai aspek agresivitas adalah *Cuestionario de Agresividad* [*Aggressivity Questionnaire*], *Self-Report of Aggression and Social Behavior Measure* (SRASMB), *Modified version of the cyberbullying questionnaire*.

III.8 Hubungan Pola Asuh Otoriter dan Agresivitas Remaja

Ketiga artikel tidak ada yang secara spesifik meneliti pola asuh otoriter sebagai variabel penelitian, namun pola asuh otoriter menjadi bagian dari variabel pola asuh yang ada di dalam ketiga artikel tersebut. Dua dari tiga artikel menggunakan agresivitas sebagai variabel (De la Torre-Cruz, dkk., 2014; Clark, dkk., 2015), sementara satu artikel menggunakan *cyberbullying* sebagai variabel (Zurcher, dkk., 2018;). *Cyberbullying* sendiri merupakan salah satu bentuk dari agresivitas (Zurcher, dkk., 2018;). De la Torre-Cruz, dkk. (2014) pada studinya membagi agresivitas dalam 4 dimensi yaitu *physical*, *verbal*, *anger*, dan *hostility*. Clark, dkk., (2015) mengukur agresivitas yang terdiri atas *relational aggression*, dan *physical aggression*, *interpersonal jealousy*.

Dua dari tiga artikel tersebut menunjukkan bahwa perilaku otoriter berkorelasi positif dengan agresivitas remaja, hanya satu studi (Clark, dkk., 2015) yang secara mengejutkan menunjukkan pola asuh otoriter tidak memprediksikan *relational*

aggression. Mengingat adanya hubungan antara pola asuh *permissive* dan *relational aggression*, kemungkinan *parental limit-setting*, yang mana merumakan karakteristik pola asuh authoritarian and authoritative, berperan sebagai faktor protektif terhadap *relational aggression*. Konsisten dengan temuan pada studi ini bahwa pola asuh *authoritative* berhubungan terbalik dengan *relational aggression*.